

Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022

Anisa Rahman

Universitas Teknologi Digital, anisa10220065@digitechuniversity.ac.id

Tuti Herawati

Universitas Teknologi Digital, tutihherawati@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Desain/Metode_Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen (Audit Delay).

Temuan_Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Semesntara itu, Debt To Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Implikasi_Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas untuk mempercepat proses audit dan menghindari keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Originalitas_Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan implikasinya terhadap manajemen perusahaan dalam menyusun strategi untuk meminimalkan keterlambatan audit.

Tipe Penelitian_Studi Empiris.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Audit Delay

I. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami kenaikan dengan bertambahnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019 yaitu sekitar 600 perusahaan dan meningkat menjadi 810 perusahaan atau emiten pada tahun 2022. Pada akhir tahun 2023, BEI mencatat bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar sudah mencapai 901 emiten (Arizona, 2023). Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah go public dan harus memiliki informasi berupa laporan keuangan. Informasi laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Namun pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa terdapat 51 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan sejumlah emiten tersebut harus membayar denda sebesar Rp 150 juta karena mendapatkan peringatan tertulis yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Binekasri, 2023).

Laporan keuangan yang menyajikan informasi secara relevan terkadang memiliki beberapa kendala dalam prosesnya, diantaranya ialah ketepatan waktu. Kualitas perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan (timeliness) secara tepat waktu dan lamanya penyelesaian audit (audit delay). Beberapa penelitian meneliti pengaruh dari perhitungan rasio atas laporan keuangan terhadap audit delay. Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Yanti, Adnyana, & Sudiartana, 2020). Rasio utang (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik". Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran suatu usaha dalam meningkatkan efektivitas mengelola data dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memaksimalkan keuntungannya, dan sebagai hasilnya, kinerja keuangan juga harus meningkat.

Penelitian terdahulu oleh Putra dan Subiyanto mengenai seberapa besar pengaruh ROA dan DER terhadap audit delay menyatakan bahwa ROA menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan mempercepat waktu penyelesaian audit. Semakin baik nilai ROA perusahaan, semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan, semakin tinggi nilai DER maka auditor berhati-hati dalam melakukan perhitungan dan memerlukan pengungkapan yang lengkap serta konfirmasi terhadap besarnya hutang karena dengan tingginya nilai DER merupakan sebuah berita yang kurang bagus bagi Perusahaan (Putra & Subiyanto, 2022).

Perusahaan subsektor farmasi merupakan objek dalam penelitian ini dimana perusahaan subsektor farmasi mengalami peningkatan sejak Covid-19. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pengaruh secara simultan dari return on asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap audit delay, dan (2) menjelaskan pengaruh secara persial dari return on asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap audit delay.

II. Kajian Teori Farmasi

Farmasi adalah ilmu yang mempelajari cara membuat, mencampur, meracik formulasi obat, identifikasi, kombinasi, analisis dan standarisasi/pembakuan obat serta pengobatan, termasuk pula sifat-sifat obat dan distribusinya serta penggunaannya yang aman. Farmasi dalam bahasa Yunani disebut farmakon yang berarti medika atau obat, sedangkan ilmu resep adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penyediaan obat-obatan menjadi bentuk tertentu (meracik) hingga siap digunakan sebagai obat.

Perusahaan sub sektor farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang formulasi obat dan sejenisnya. Biasanya perusahaan tersebut termasuk perusahaan manufaktur yang memproduksi obat-obatan dimulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi (Putri, Azari, & Winarto, 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi. Agar laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan maka harus mengandung karakteristik yang harus dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai penilaian dasar pencapaian perusahaan pada masa lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang. Manfaat laporan keuangan untuk pihak internal perusahaan yaitu, sebagai informasi menyusun rencana pengembangan, dasar pengambilan keputusan, dan bahan evaluasi usaha dan bagi pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Menurut (Herawati & Selfia, 2019), karakteristik kualitas pada laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) Nomor. 01 yaitu beberapa dengan pernyataan berikut: (1). dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan (4) Dapat dibandingkan.

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dengan rumus laba setelah pajak dibagi rata-rata total asset perusahaan (Taufiq Akbar, 2019). ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Return on asset dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$ROA = \text{Laba setelah pajak Rata} / \text{rata total aset} \times 100\%$$

Return on Asset termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Manfaat dari profitabilitas adalah: (1) Untuk melakukan pengukuran menghitung keuntungan suatu badan usaha pada sebuah periode yang telah ditentukan, (2) Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuntungan suatu badan usaha dari periode sebelumnya terhadap periode saat ini, (3) Untuk melakukan penilaian terhadap sebuah proses berkembangnya keuntungan dalam setiap waktu yang berkelanjutan (Anggraeni & Mildawati, 2023).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to equity ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Formulasnya adalah:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas} \times 100$$

Debt To Equity Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Manfaat dari solvabilitas adalah: (1) Untuk mengidentifikasi keadaan suatu badan usaha pada kewajibannya terhadap pihak yang lain (kreditur), (2) memberikan penilaian terhadap pengukuran besarnya aktiva suatu badan usaha yang dilakukan pembiayaan terhadap hutang, (3) memberikan penilaian tentang besarnya pengaruh hutang yang digunakan untuk mengelolah aktiva (Anggraeni & Mildawati, 2023).

Audit Delay

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan (Herawati & Selfia, 2019). *Audit delay* merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang pengukurannya dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dituntaskannya laporan pengauditan secara independen. Sanksi yang terjadi jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian audit yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi atas keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan terhitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Anggraeni & Mildawati, 2023).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyajikan angka angka yang akan diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022, yang memenuhi kriteria sample. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan Audit Delay sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *return on asset (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang ada di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan data dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyalin dan mengarsipkan datadata dari data sekunder yang

berupa laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis linier berganda yang digunakan untuk memaparkan hubungan yang terikat dalam suatu keadaan. Dalam pengujian hipotesis Uji parsial (T) digunakan untuk melihat setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dan uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

IV. Hasil Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pemilihan sampel serta kelengkapan data, dari total populasi sebanyak 13 perusahaan maka perusahaan farmasi yang terpilih dan dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan rincian tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	PEHA	Phapros Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	INAF	Indofarma Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, data Diolah Penulis (2024)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022, yang memenuhi kriteria sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, artinya sampel dipilih sesuai standar yang telah ditentukan, yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2022 serta memiliki data lengkap tentang laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian antara 2019-2022.

Dengan demikian, perusahaan farmasi yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Berikut penyajian data *Return On Asset (ROA)* Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 :

Tabel 4.3 data *Return On Asset (ROA)*

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
KAEF	0,086582822	0,11630114	1,632239961	3,236131603	1,267813882
DVLA	192,5951724	240,7058482	122,2251392	15,04099139	142,6417878
KLBF	12,52226019	12,40730923	35,81478465	31,39810265	23,03561418
MERK	11,90636568	13,6014397	12,82910307	17,33130028	13,91705218
PYFA	1,819773623	3,193858144	0,001628795	0,096186583	1,277861786
SCPI	7,946158013	13,662366	9,791768585	12,83814703	11,05960991
SIDO	22,88358001	24,26320608	30,98813705	27,06675729	26,3004201
PEHA	4,879533939	2,539948793	0,010431596	0,36456903	1,94862084
TSPC	7,108221055	9,164210232	9,101910377	9,158181491	8,633130789
INAF	0,575316037	0,001750972	-1,867458232	-27,9327249	-7,305779031

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* diprosikan dengan membagi antara total hutang dengan total aset perusahaan. Berikut penyajian data *Debt To Equity Ratio (DER)* Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 :

Tabel 4.5 data *Debt To Equity Ratio (DER)*

perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
KAEF	1,475793645	1,471661591	1,455822432	1,179393955	1,395667906
DVLA	0,401110293	0,497950035	0,496263211	0,431397852	0,456680348
KLBF	0,2130512	0,234635527	0,206939841	0,232787637	0,221853551
MERK	0,516907916	0,51775226	0,500294045	0,37029869	0,476313228
PYFA	0,529642722	0,450059272	3,824768626	2,437420407	1,810472757
SCPI	1,2977367	0,920528645	0,246370335	0,381686384	0,711580516

SIDO	0,151678448	0,163079203	0,167027975	0,16430498	0,161522651
PEHA	1,551966068	1,585998058	1,481235783	1,34029975	1,489874915
TSPC	0,445815502	0,427680887	0,402749125	0,500375912	0,444155357
INAF	0,635145252	0,748836881	0,747345735	0,943710243	0,768759528

Sumber : Diolah penulis 2024

Audit delay merupakan lamanya proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani laporan oleh auditor. Berikut penyajian data dari penyampaian laporan audit perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 :

Tabel 4.7 Data Penyampaian Laporan Audit (dalam hari)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Kimia Farma Tbk.	73	81	80	66	75
Darya-Varia Laboratoria Tbk.	90	118	103	87	100
Kalbe Farma Tbk.	87	88	88	87	88
Merck Tbk.	69	74	48	79	68
Pyridam Farma Tbk	79	89	74	90	83
Organon Pharma Indonesia Tbk.	91	90	90	90	90
Industri Jamu dan Farmasi Sido	41	37	36	39	38
Phapros Tbk.	72	78	77	66	73
Tempo Scan Pacific Tbk.	76	74	73	83	77
Indofarma Tbk.	182	97	89	89	114

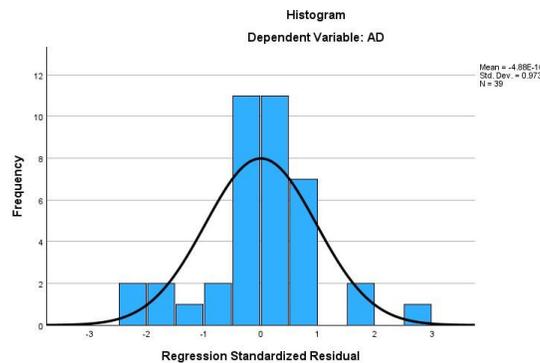
Sumber : Diolah Penulis 2024

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, juga uji heteroskedastisitas
Uji Normalitas

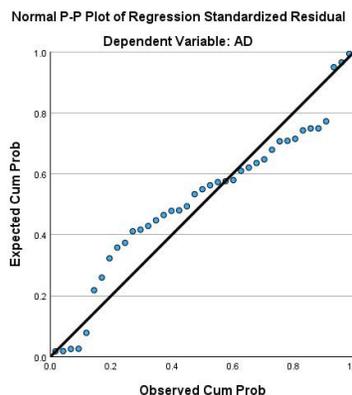
**Diagram 4. 1
Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Gambar 4.1 adalah uji normalitas dengan histogram. Apabila garis melengkung ke atas berbentuk seperti sebuah gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**Gambar 4. 1
P-Plot Uji Normalitas**



Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Pada Gambar 4.2 terdapat P-Plot guna uji normalitas. Bisa dilihat jika titik-titik pada gambar mengikuti pola garis diagonal. Jika titik-titik tertera mengikuti garis diagonal dari 0 juga tidak tersebar terlalu jauh, bisa dikatakan jika data pada studi ini mempunyai distribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	16.16585133	
Most Extreme Differences	Absolute	.152	
	Positive	.145	
	Negative	-.152	
Test Statistic		.152	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.023	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.024	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.020
		Upper Bound	.028

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Nilai asymp. sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,28 Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi adalah normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	70.036	4.517		15.505	<,001		
ROA	.656	.243	.408	2.700	.010	.999	1.001
DER	2.160	3.660	.089	.590	.559	.999	1.001

a. Dependent Variable: AD

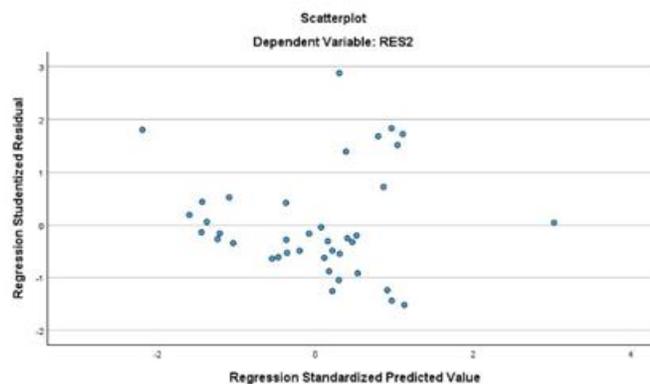
Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Tabel 4.12 dapat diinterpretasikan bahwa pada bagian tolerance untuk variabel ROA (X1) sebesar 0.999, DER (X2) sebesar 0.999, jadi hasil tersebut > 0.10. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel ROA (X1) sebesar 1.001, DER (X2) sebesar 1.001 dan jadi hasil tersebut < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian dan residual. Apabila variance dan residual sama maka homoskedastisitas dan sebaliknya apabila beda maka heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2
P-Plot Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Regresi Linear Berganda Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.036	4.517		15.505	<,001
	ROA	.656	.243	.408	2.700	.010
	DER	2.160	3.660	.089	.590	.559

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa : ROA Koefisien untuk ROA adalah 0.656 dengan Std. Error 0.243. Nilai t-statistik untuk ROA adalah 2.700 dengan nilai p 0.010, yang berarti ROA signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. DER: Koefisien untuk DER adalah 2.160 dengan Std. Error 3.660. Nilai t-statistik untuk DER adalah 0.590 dengan nilai p 0.559, yang berarti DER tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial (T) Digunakan untuk melihat setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4. 15 Hasil
uji t Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.036	4.517		15.505	<,001
	ROA	.656	.243	.408	2.700	.010
	DER	2.160	3.660	.089	.590	.559

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Setiap peningkatan dalam ROA akan meningkatkan audit delay, yang berarti perusahaan dengan ROA lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang.

DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Meskipun koefisien menunjukkan hubungan positif, secara statistik efek ini tidak signifikan.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2132.869	2	1066.435	3.866	.030 ^b
	Residual	9930.720	36	275.853		
	Total	12063.590	38			

- a. Dependent Variable: AD
 - b. Predictors: (Constant), DER, ROA
- Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Nilai F (3.866) dan nilai p-value (Sig. = 0.030) menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup DER dan ROA sebagai prediktor adalah signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($0.030 < 0.05$). Ini berarti ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari prediktor (DER dan ROA) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (AD).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Secara Simultan dari Return On Asset (ROA) terhadap Audit Delay

Berdasarkan data yang telah diuji, laporan keuangan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hasil tersebut didapat setelah dilakukan uji regresi linear berganda. Dalam uji determinasi, Koefisien Determinasi (Adjusted R²): Model dapat menjelaskan variasi Audit Delay sebesar 68%, di mana ROA memberikan kontribusi yang signifikan. Begitu pula hasil pengujian hipotesis, Uji t Parsial menunjukkan ROA: Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan pengaruh positif terhadap Audit Delay.

Pengaruh Secara Simultan dari Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Audit Delay

Berdasarkan data yang telah diuji, laporan keuangan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menunjukkan bahwa -Model Regresi: DER tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil Uji t Parsial menunjukkan DER: Tidak signifikan secara statistik terhadap Audit Delay.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sementara DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Perusahaan perlu memperhatikan manajemen ROA mereka untuk mengurangi Audit Delay yang mungkin terjadi.

V. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel Total, *Return on Asset* (ROA), dan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Total *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan

terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel uji f tidak signifikan terhadap *Audit delay*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran operasional yang penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan harus memeriksa rasio profitabilitasnya secara berkala, (2) Perusahaan dapat memeriksa rasio solvabilitasnya pada setiap periode berjalan. Sedangkan saran bagi akademisi dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Arizona, D. (2023, November 08). *901 Emiten Tercatat di Bursa Efek Indonesia per 8 November 2023*. From IDX Channel: <http://www.idxchannel.com>
- Bambang, B. (2015, september 1). *gejolak ekonomi 2015 hanya eksperimen Bukan Krisis*. jakarta: safyra primadhyta CNN INDONESIA.
- Binekasri, R. (2023, July 11). *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, 49 Emiten Ini Didenda BEI*. From CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA*.
- Hidayat, W. W. (2018 : 50). *Dasar - dasar Analisa laporan keuangan (F. Fabri Ed)*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.
- Putra, & Subiyanto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 260266.
- Putri, A. S., Azari, C., & Winarto. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *JAB: Journal of Accounting and Business*.
- Sugiyono, P. I. (2022). *metode penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Yanti, N. W., Adnyana, I. N., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Jurnal Kharisma*.